

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber ajaran umat Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu proses pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dapat terjadi jika setiap umat Islam dapat memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan kedua sumber ajaran dan pedoman umat Islam tersebut. Terutama sekali proses menghayati, mengimani dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup tanpa ada keraguan sedikit pun.¹ Islam menegaskan bahwa, misi penciptaan manusia adalah untuk rangka menunaikan misinya yang suci *risalatul insan*, yakni menunaikan amanah ke-khalifah-an di atas muka bumi. Menunaikan ke-khalifah-an berarti memimpin, mengelola, dan memelihara hidup serta kehidupan untuk mendapatkan

¹ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya, 2020), hal. 2

tujuan kedamaian, keharmonisan, kesejahteraan yang merupakan wujud dari kasih sayang Allah SWT.²

Al-Qur`an juga dapat diartikan *kalamullah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat. Al-Qur`an merupakan pedoman, tuntunan dan pegangan bagi umat muslim dalam menjalani hidup.³ Pedoman inilah yang akan menuntun, membimbing dan mengarahkan manusia ke jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT. Al-Qur`an adalah bacaan umat Islam, sangat dianjurkan untuk membacanya dan menjadikannya sebagai bacaan keseharian.⁴ Membaca Al-Qur`an merupakan perintah Allah SWT, serta bernilai ibadah bagi para pembacanya. Al-Qur`an memiliki banyak manfaat bagi pembacanya, sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT, pada QS. Al-Isra' ayat 9 :

² Sutrisno, dkk, *Pedoman Akademik SMPIT Darul Fikri*, (TanjungBali, 2021), hal. 2

³ Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Antar Nusa, 2010), hal. 10-14

⁴ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), hal 1

إِنَّ هَذَا أ
يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya:

“*Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu’min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*”⁵

Mengingat pentingnya Al-Qur`an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Qur`an mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al- Qur`an itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat dari Al-Qur`an.⁶

Baca tulis Al-Qur`an merupakan hal pokok yang semestinya diketahui bagi seorang muslim karena seorang yang bergerak dalam wilayah Al-Qur`an mendapatkan penghargaan dari Allah SWT, ada dua cara seseorang di dalam membaca kitab Allah SWT, pertama, *tilawah hukmiyyah*, yaitu membenarkan segala berita yang ada di

⁵ Al-Qur’an Surat Al-Isra’ ayat 9, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Cetakan ke 7: Al-Mizan Publishing House

⁶ Zulfison dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur`an Dengan Metode Mandiri*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), Cet. Ke-1, hal 1

dalamnya dan menerapkan hukum-hukumnya dengan cara melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Kedua, *tilawah lafziyyah* atau qira'at Al-Qur'an.⁷

Dalam Shahih Al-Bukhari, disebutkan riwayat dari Usman bin Affan bahwa Nabi SAW., bersabda:

عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لِيهِ
 « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » :

“Dari Usman bin Affan r.a Nabi bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Al- Bukhari)

Namun demikian, masih ada banyak masyarakat yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Tidak hanya memahami dan menghayati Al-Qur'an dengan baik, sebagian besar umat Islam masih menghadapi kesulitan dalam membacanya.

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa orang menggunakan huruf latin untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih mudah dibaca oleh mereka yang tidak bisa membaca huruf arab. Namun, penggunaan huruf latin dapat

⁷ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Sistem Lima Jam*, (Solo: As Salam, 2012), Cet. Ke-1, hal 10

menimbulkan masalah karena tempat keluarnya huruf arab *makhraj* dan latin berbeda. Tidak banyak orang yang belajar tajwid, karena hanya sedikit orang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, yaitu *makhraj* dan sifat hurufnya sesuai dengan cara Al-Qur'an diturunkan.⁸

Adapun belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan :

Pertama : Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah- kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, kedua : belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya, dan ketiga : Belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah.⁹

Tajwid adalah cabang ilmu yang telah lama ada di Islam. Tajwid digunakan sejak turunnya Al-Qur'an. Menurut Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, "Ilmu tajwid dikenal sebagai suatu cabang ilmu yang dapat berdiri sendiri karena memiliki syariat yang jelas", pembacaan Al-Qur'an

⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al Kautsar, 2010), Cet. Ke-1, hal 7

⁹ Sayyid Muhammad Haqi An Nazili, *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Intemedia Cipta Nusantara, 2010), hal. 47

dengan menggunakan hukum tajwid bukanlah suatu ilmu yang dihasilkan dari ijtihad para ulama yang diolah berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan sunnah, tetapi itu adalah hasil dari pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan hukum tajwid. Sehingga dalam perkembangannya, menurut Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi "Ilmu tajwid dikenal sebagai suatu cabang ilmu yang dapat berdiri sendiri karena memiliki syarat ilmiah yaitu adanya tujuan, fungsi dan objek serta sistematika tersendiri".¹⁰

SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara adalah SDIT yang memberikan perhatian lebih kepada para siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an secara benar, yang dimana SDIT Darul Fikri ini berbeda dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya karena SDIT Darul Fikri ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam kitab suci Al-Qur'an, cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar merupakan tugas

¹⁰ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), hal. 17.

dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa membaca Al-Qur'an, tetapi tidak semua orang bisa membaca dengan baik. Masalah yang dihadapi oleh orang yang sedang membaca Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam mulai dari cara melafalkan ayat, makharijul huruf, dan panjang pendek suatu bacaan.

SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara adalah lembaga pendidikan agama Islam yang ada di Bengkulu Utara yang memiliki tujuan untuk menciptakan generasi Qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darul Fikri Kota Bengkulu khususnya pembelajaran tahfidz sering didapatkan kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran, baik kendala yang datangnya dari siswa, guru ataupun faktor-faktor internal dan eksternal dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Adapun mempelajari Al-Qur'an khususnya dalam hal membacanya terdapat kaidah atau aturan-aturan yang harus

dipahami dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang biasa disebut dengan ilmu tajwid. Khususnya di kelas III A SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara, bahwa sebagian siswa sudah ada yang mampu membaca Al-Qur'an, namun dalam membaca ayat-ayatnya ataupun pengucapan huruf-hurufnya masih banyak yang tidak sesuai dengan kaidah atau aturan yang terdapat dalam Ilmu Tajwid karena kesalahan bacaan atau pengucapan huruf dapat mempengaruhi makna atau arti dari suatu ayat atau surah. Hal inilah yang mendasari diterapkannya ilmu tajwid dalam pembelajaran T2Q SDIT Darul Fikri khususnya di kelas III A.

Penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran T2Q di kelas III A SDIT Darul Fikri dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kitab suci Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah dan hukum bacaan yang terdapat dalam ilmu tajwid. Selain itu, penerapan ilmu tajwid bertujuan untuk menghindari kesalahan bacaan pada saat membaca Al-Qur'an

karena dapat mempengaruhi makna atau terjemahan pada ayat atau surah yang dibaca.

Proses pembelajaran ilmu tajwid menuntut keaktifan guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus profesional dan dituntut menguasai ilmu tajwid dengan baik sehingga memudahkan pemberian materi pelajaran kepada peserta didik. Pemberian materi pelajaran oleh guru dengan metode praktek yakni dengan cara guru mempraktekkan terlebih dahulu surah bacaan yang akan diajarkan kemudian mempraktekkan cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dalam surah serta menjelaskan hukum-hukum tajwid dalam surah tersebut. Proses pembelajaran pada kemampuan siswa dalam membaca surah, kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dalam surah tersebut serta kemampuan mengidentifikasi hukum-hukum ilmu tajwid dalam surah yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan bersama Ustadzah Herni selaku guru pendamping kelas III A mengatakan bahwa siswa dan siswi kelas III A ini

sudah banyak yang mampu membaca Al-Qur'an Juz 30 surat An-naba' ayat 1-40 dengan lancar tetapi tidak dengan ilmu tajwid yang tepat. Ada pula sebagian dari siswa kelas III A membaca Al-Qur'an cukup dengan membaca latin nya saja, dikarenakan ada kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Masih banyak siswa kelas III A yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Ada juga siswa yang belum mampu melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Kebanyakan dari siswa kelas III A terlalu banyak bermain dalam pelajaran T2Q, maka untuk memfokuskan ke pembelajaran jadi kurang efektif. Masih ada juga siswa yang belum bisa mempraktekkan hukum-hukum tajwid dasar dengan baik ketika membaca Al-Qur'an.

Kurangnya waktu yang diberikan oleh guru sehingga untuk mempelajari hukum ilmu tajwid pada mata pelajaran T2Q menjadi tidak efektif. Dan juga ada beberapa siswa

pindahan yang berasal dari sekolah umum, kemampuan membaca Al-Qur'an ada yang belum lancar.¹¹

Sehubungan uraian di atas, mata pelajaran T2Q di kelas III A SDIT Darul Fikri diharapkan akan mencetak anak didik yang fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Berkaitan dengan hal itu penulis terinspirasi untuk meneliti dengan judul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30 Sesuai dengan Ilmu Tajwid Pada Mata Pelajaran T2Q (Tahfidz Tahsin Qur'an) Kelas III SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa pokok permasalahan yang menjadi kajian peneliti yaitu:

1. Bagaimana kemampuan murid membaca Al-Qur'an Juz 30 surat An-Naba' ayat 1-40 dengan Ilmu Tajwid pada mata pelajaran T2Q di SDIT Darul Fikri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses kemampuan murid membaca Al-Qur'an Juz 30 surat An-

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Herni, hari Selasa tanggal 19 September 2023 pukul 10.15 WIB

Naba' ayat 1-40 dengan Ilmu Tajwid pada mata pelajaran T2Q di SDIT Darul Fikri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan murid membaca Al-Qur'an Juz 30 surat An-Naba' ayat 1-40 dengan Ilmu Tajwid pada mata pelajaran T2Q di SDIT Darul Fikri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses kemampuan murid membaca Al-Qur'an Juz 30 surat An-Naba' ayat 1-40 dengan Ilmu Tajwid pada mata pelajaran T2Q di SDIT Darul Fikri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan pada bidang Al-Qur'an khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan dapat memberi kontribusi yang positif

sebagai bahan bacaan bagi pembaca terutama tentang Kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 sesuai dengan ilmu tajwid pada mata pelajaran T2Q kelas III SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian bermanfaat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca dan sebagai masukan untuk lebih baik dalam proses pembelajaran Tahfidz, Tahsin, dan Qur'an dan apa saja yg harus diperbaiki.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi ustad/ustadzah untuk selalu melakukan peningkatan kemampuan baca tulis Al-

Qur'an siswa agar siswa dapat membaca dengan maksimal demi kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dapat dijadikan motivasi untuk saling berkompetisi meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

